PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUNJUNGAN WISATA SEJARAH
(MUSEUM) TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH TERHADAP SISWA KELAS X
MAN TANAH LAUT**

Pembimbing Akademik : Drs. Hariyadi M.Hum

Oleh :

Ananda Perdana Raihan

NIM 1710111110003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURURSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Judul :
.....
.....
Nama Penulis :
NIM :
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Lambung Mangkurat
Tahun Akademik :

Dosen Pembimbing Akademik Banjarmasin,
Mahasiswa

.....
NIP. NIM. 1710111110003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Drs. Rusdi Effendi, M.Pd.
NIP. 19660731 199103 1 002

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
Bab II Kajian Teori	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian metode kunjungan wisata sejarah (museum)	6
1.1 Pengertian metode.....	6
1.2 Pengertian metode kunjungan wisata sejarah ke museum	7
12.1 Dalam proses belajar	7
2. Langkah langkah metode pembelajaran kunjungan wisata sejarah (museum)	8
2.1 Tujuan metode pembelajaran kunjungan wisata sejarah (museum)	12
2.2 Kelebihan dan kekurangan	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	15
Bab III Metodologi Penelitian	18

A. Tempat Penelitian	18
B. Metode Penelitian	18
C. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data	18
Daftar Pustaka	20

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU SISDIKNAS no 20 TH 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan ,pengendalian,akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat . selain itu menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan ,proses , cara dan pembentukan peserta didik.

Sedangkan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesi (KBBI) Adalah proses ,cara,perbuatan,menjadikan , orang atau makhluk hidup belajar , sedangkan menurut Gagne (1977) pembelajaran adalah seperangkat pristiwa – pristiwa eksternal yang di rancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal dan menurut munif chatib pembelajaran adalah transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberian informasi dan siswa sebagai penerimaan informasi.

Pembelajaran adala aktifitas manusia dalam kehidupan bukan hanya masalah sekolah tetapi merupakan masalah setia manusia yang maju dan berhasil. Di mana proses pembelajaran di mana pembelajaran tidak harus dalam ruang kelas tetapi pembelajaran bisa dapat di lakukan di luar kelas sesuai kebutuhan. Melalui pendidikan di harapkan

akan menghasilkan memiliki memiliki perhatian dan kepedulian dan kemauan menjadikan museum menjadi objek pembelajaran dan pemeliharaan melalui pendidikan. Manusia mendapat unsur unsur peradapan masa lampau yang akan menjadikan pembelajaran di kehidupan kini maupaun untuk membentuk peradapan masa datang. Hal ini bisa di wujudkan dengan melalui proses pendidikan semua ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan sejarah yang hakekatnya memberikan pengaruh bagi terlaksananya proses pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Sejarah merupakan ilmu yang pengetahuan yang berbicara tentang keseluruhan masa lampau dan perkembangan masyarakat melalui kejadian atau fakta fakta sejarah yang di susun dan di tata secara sistematis. Tak terlepas dari pembelajaran sejarah mengenai teori di dalam kelas di sekolah MAN 1 Tanah Laut oleh guru di sekolah juga di ajak belajar di luar ruangan sekolah sebagai bahan ajar untuk mengenal lebih dalam pembelajaran sejarah contohnya adalah mengajak siswa ke museum untuk berwisata sekaligus belajar sejarah yang lebih menarik dengan memanfaatkan model pembelajaran kunjungan wisata ke museum secara langsung di harapkan pembelajaran sejarah bisa lebih menarik dari pada hanya belajar di dalam kelas saja. Yang di mana belajar sejaraha hanya di anggap monoton oleh sebagian orang dan model pembelajaran hanya terpaku pada buku yang di ajarkan yang memuat siswa kurang menarik terhadap pembelajaran sisiwa.

Pemanfaatan museum sebagai pembelajaran sisiwa sangat perperan penting sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan museum sebagai penerapan pendidikan terhadap siswa selain itu juga menerapkan pendidikan terhadap siswa . selain itu juga menerapkan museum sebagai model pembelajaran dapan membantu siswa dan

memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu. Pemanfaatan museum sebagai pembelajaran sejarah juga sangat baik bagi siswa yang dapat memberi gambaran lebih nyata mengenai peninggalan atau peristiwa sejarah sehingga diharapkan kepada siswa dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih baik.

Dukungan dan pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah sangat perlu dilakukan karena sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangka dasar dan struktur kurikulum salah satu poin di dalamnya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar contohnya ke museum, dalam prinsip pelaksanaan kurikulum disebutkan bahwa dari keterangan tersebut dapat disimpulkan semua aspek yang ada di dalam lingkungan yang secara optimal sebagai pendukung keberhasilan pendidikan. Berkunjung ke museum merupakan salah satu bagian dari memperkenalkan secara lebih menarik dan efektif untuk menarik siswa menyukai pelajaran sejarah dan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di MAN 1 Tanah Laut berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUNJUNGAN WISATA SEJARAH (MUSEUM) TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH TERHADAP SISWA KELAS X MAN 1 TANAH LAUT”

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Di MAN 1 Tanah Laut ingin membandingkan proses minat belajar pembelajaran sejarah antara yang pergi ke museum dengan yang tidak pergi ke museum apakah sama minat belajarnya atau tidak ?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada kurangnya semangat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah di MAN 1 TANAH LAUT , yang di maksud dengan membandingkan minat siswa belajar mata pelajaran sejarah dari metode kunjungan wisata ke museum dengan yang tidak ikut kunjungan wisata museum apakah beda minat belajar dengan mata pelajaran sejarah

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian (research questions) sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran kunjungan wisata ke museum yang ikut dan yang tidak ikut akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa MAN 1 TANAH LAUT ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Memperoleh kebenaran empiris tentang pengaruh pembelajaran kunjungan wisata ke museum yang mengikuti dan tidak mengikuti terhadap minat belajar siswa terhadap semangat belajar siswa MAN 1 Tanah Laut

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan dan wawasan tentang manfaat pembelajaran kunjungan wisata ke museum terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah
- b. Bagi guru pada mata pelajaran Sejarah membantu dalam mengetahui tentang minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Kunjungan Wisata Sejarah ke Museum

1.1 Pengertian Metode

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua suku kata yaitu “Metha” berarti melalui dan “Hodos” artinya cara atau jalan. 1 Dengan memahami arti kata tersebut, secara sederhana metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Ditinjau dari segi istilah, pengertian metode telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai sudut pandang dan penekanannya masing-masing. Peter Salim mengemukakan pengertian metode sebagai “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”. 2 Relevan dengan pernyataan di atas, Poerwadarminta mendefinisikan metode adalah “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” Pandangan kedua tokoh di atas menekankan bahwa metode bukan sekedar cara kerja, melainkan cara kerja yang teratur dan sistematis. Sebagai cara kerja yang sistematis, maka metode menggambarkan cara kerja yang prosedural, dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah yang jelas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Jika pengertian di atas dibawa dalam konteks pembelajaran, maka metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode sebagai cara yang disusun sistematis menunjukkan bahwa metode tidak diperoleh secara kebetulan melainkan melalui pertimbangan dan perencanaan yang matang

dengan target-target atau tujuan yang jelas untuk setiap tahapannya. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa: “metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”. Dalam konteks pembelajaran, istilah metode dan strategi pembelajaran memang kerap kali disandingkan. Meskipun pengertian kedua istilah tersebut berbeda, namun ditinjau dari fungsinya kedua istilah tersebut merujuk pada hakikat yang sama yaitu untuk memudahkan proses pencapaian tujuan. Karena itu, strategi pembelajaran memang memiliki keterkaitan makna dengan metode pembelajaran.

1.2 Pengertian Metode Kunjungan Wisata Sejarah ke Museum

1.2.1 Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar terkandung hubungan antara pendidik dan peserta didik yaitu pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha pendidik dalam menciptakan kondisi-kondisi dan mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungannya.

Pada prinsipnya, pakar psikologi sependapat bahwa pengalaman anak pada usia dini membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang. Bahkan, seorang ahli psikolog perkembangan, Elizabeth B. Hurlocke, menyatakan bahwa: “Kenakalan remaja bukanlah fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku asosiasi yang mulai pada masa kanak-kanak. Semenjak usia 2-3 tahun ada kemungkinan mengenali anak yang kelak menjadi remaja nakal.”⁸ Dengan demikian metode mengajar harus digunakan dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Karena metode mengajar merupakan peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Banyak metode yang sering digunakan pendidik dalam mengajar salah satu di antaranya yaitu metode kunjungan wisata. Metode ini baik digunakan untuk mengajar karena metode kunjungan wisata mengajak peserta didik untuk mengamati secara langsung suatu peristiwa. Adapun beberapa pengertian

metode menurut para ahli mengenai kunjungan wisata seajrah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut roestiyah (2001)

Kunjungan wisata adalah bukan sekedar rekreasi,tetapi untuk belajar untuk memperdalam pembelajaran dengan melihat dengan nyata. Karena itu dikatakan teknik kunjungan wisata,ia cara mengajar yang di laksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu seperti ke tempat bersejarah atau tempat museum

2. Menurut Checep (2008)

Metode kunjungan wisata atau widya wisata adalah cara menyajikan dengan cara membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Kunjungan wisata memanfaatkan lingkungan sebagai belajar , dapat merangssang kreatifitas siswa,informasi dapat lebih luas dan aktual,siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi tetapi kunjungan wisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan precanaan dan persiapan yang tidak sebentar

3. Menurut Mulyasa (2005)

Metode kunjungan wisata atau metode field atau karya wisata merupakan suatu perjalanan atau persial yang di lakukan oleh siswa untuk memperoleh pengalman belajar,terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah meskipun kunjungan wisata memiliki sifat yang non akademis , tujuan umum pedidikan ddapat segera tercapai ,terutama dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kunjungan wisata ke museum

Sebelum kunjungan wisata digunakan dan dikembangkan sebagai metode pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Mulyasa (2005:112) adalah: (a) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar, (b) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah, (c) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai paedagogis, (d) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber

belajar dalam kunjungan wisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, jika ya, kunjungan wisata dapat dilaksanakan, (e) membuat dan mengembangkan program kunjungan wisata secara logis, dan sistematis, (f) Melaksanakan kunjungan wisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek pembelajaran, serta iklim yang kondusif. (g) Menganalisis apakah tujuan kunjungan wisata telah tercapai atau tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu, membuat laporan kunjungan wisata dan catatan untuk bahan kunjungan wisata yang akan datang.

Menurut Roestiyah (2001:85) ,teknik kunjungan wisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut: Dengan melaksanakan kunjungan wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Agar penggunaan teknik karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Persiapan, dimana guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan, (b) Pelaksanaan kunjungan wisata , dimana pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggungjawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu, (c) Akhir kunjungan wisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil kunjungan wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan kunjungan wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya.

Agar penggunaan teknik kunjungan wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam merencanakan tujuan kunjunganwisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan. Untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk suatu panitia dibawah bimbingan guru, untuk mengadakan survei ke obyek yang dituju. Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang objek antara lain tentang lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, penginapan, makan dan biaya transportasi, bila objek yang dituju jauh.

b. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan kunjungan wisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

- Dibentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok/seksi.
 - Menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi.
 - Penyusunan acara selama karyawisata berlangsung.
- Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana.
- Mengurus perizinan.
 - Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.

c. Pelaksanaan

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu.

d. Pembuatan Laporan

Akhir kunjungan wisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil kunjungan wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan kunjungan wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan kunjungan wisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

Menurut pendapat saya langkah-langkah konkrit dalam pembelajaran sejarah ialah sebagai berikut :

a Persiapan

Untuk menentukan tujuan kunjungan wisata suatu panitia di bawah bimbingan guru melakukan survey ke tempat / objek yang dituju. Dalam tahap ini siswa dan gurulah yang melakukan survey dan tidak lepas dalam pengawasan lembaga.

b. Perencanaan

- Hasil survey di diskusikan dalam rangka menyusun tujuan kunjungan wisata, pembagian objek sesuai tujuan, jenis objek yang sesuai dengan tujuan, serta jumlah siswa. Untuk tujuan yang akan dituju, diusahakan tidak begitu jauh dari sekolah, misal sekolah ada di daerah Jember, maka tempat penelitian bisa di situs Duplang dusun Kamal kecamatan Arjasa.

- Membentuk panitia beserta seksi – seksinya. Panitia ini berhubungan langsung dengan guru mata pelajaran Sejarah

- Menentukan metode pengumpulan data
- Menyusun acara / jadwal kunjungan wisata
- Mengurus perizinan
- Menentukan biaya, konsumsi, penginapaan serta peralatan lainnya yang dibutuhkan

c. Pelaksanaan

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian objek yang telah ditetapkan dan berdasarkan kelompok masing-masing. Guru juga bertugas mengawasi dan membimbing serta menegur siswa jika melanggar tata tertib.

d. Pembuatan Laporan

Setiap kelompok wajib menyerahkan laporan karya wisata. Hasil yang diperoleh dari kegiatan kunjungan wisata dalam bentuk laporan dengan format yang telah disepakati.

2.1 Tujuan Metode Pembelajaran Kunjungan wisata ke museum

Menurut saya metode kunjungan wisata sangat cocok diterapkan pada pembelajaran sejarah karena penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara para siswa dan guru pergi dari kelas ke tempat objek yang akan dipelajari itu berada. Dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi akan tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik kunjungan wisata ialah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, perusahaan dan lain sebagainya agar siswa bisa langsung dapat mengetahui bagaimana kondisi atau sistem-sistem yang patut untuk dipelajari.

Dengan hal ini maka peserta didik memahami secara langsung mengenai objek yang sedang dipelajari dan dengan metode ini siswa lebih mengingat mengenai objek yang akan dipelajari tanpa harus berimajinasi. Dengan melaksanakan teknik karyawisata siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, menanamkan rasa cinta pada alam. Mengembangkan kegairahan belajar siswa, rekreatif (menghibur siswa), memberikan kepada siswa bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi (yang tidak terpisah dan terpadu).

Selain itu penggunaan metode karya wisata ini mencakup dan mengandung beberapa metode di dalamnya seperti metode observasi, wawancara, serta diskusi (pada hasil observasi). Contoh: Mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan, selama satu jam pelajaran. Jadi, kunjungan wisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Atau contoh dalam sejarah, mengajak siswa ke tempat situs terdekat seperti jika di Jember bisa melakukan karya wisata di Situs Duplang yaitu dusun Kamal kecamatan Arjasa. Kunjungan wisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour.

2.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode kunjungan wisata ke museum

Adapun kelebihan penggunaan metode kunjungan wisata(Field-Trip) antara lain :

- a. kunjungan wisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.
- d. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada obyek kunjungan wisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Hal mana tidak mungkin diperoleh disekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau ketrampilan mereka.
- e. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- f. Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek.
- g. Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu.
- h. Mendorong peserta didik belajar secara konferhensif dan integral,
- i. Merangsang peserta didik dapat menjawab semua tugas guru dengan data/peristiwa secara langsung
- j. Membuat siswa mengingat objek lebih lama karena mempelajari objek tersebut secara langsung
- k. Memberikan kesempatan untuk lebih menghayati apa yang dipelajari sehingga lebih berhasil
- l. Memberi kesempatan kepada peserta untuk melihat dimana peserta ditunjukkan kepada perkembangan teknologi mutakhir.

Kekurangan metode kunjungan wisata Field Trip menurut Suhardjono (2004:85) adalah: (a) Memakan waktu bila lokasi yang dikunjungi jauh dari pusat latihan, (b) Kadang-kadang sulit

untuk mendapat ijin dari pimpinan kerja atau kantor yang akan dikunjungi, (c) Biaya transportasi dan akomodasi mahal.

Menurut Djamarah (2002:105), pada saat belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan teknik karya wisata, yang merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pegadaian. Banyak istilah yang dipergunakan pada kunjungan wisata ini, seperti widya wisata, study tour, dan sebagainya. Karya wisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Kekurangan metode karya wisata secara umum adalah:

- a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang diperlukan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah,
- b) Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang,
- c) memerlukan koordinasi dengan guru-guru bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama kunjungan wisata
- d) dalam kunjungan wisata sering unsure rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsure studinya menjadi terabaikan,
- e) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.
- f) kunjungan wisata biasanya dilakukan di luar sekolah, sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh di luar sekolah, maka perlu mempergunakan transportasi, dan hal itu pasti memerlukan biaya yang besar. Juga pasti menggunakan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah, maka jangan sampai mengganggu kelancaran rencana pelajaran yang lain.
- g) Biaya yang tinggi kadang-kadang tidak terjangkau oleh siswa maka perlu bantuan dari sekolah. Bila tempatnya jauh, maka guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan pihak siswa untuk menempuh jarak tersebut, perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku khusus di proyek ataupun hal-hal yang berbahaya.
- h) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- i) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang
- j) Dalam kunjungan wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan

- k) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan
- l) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran kunjungan wisata dan keselamatan anak didik, terutama kunjungan wisata jangka panjang dan jauh
- m) membingungkan peserta didik apabila objek kurang dapat diamati dengan jelas.
- n) Memakan waktu bila lokasi yang dikunjungi jauh dari pusat latihan.
- o) Terkadang sulit untuk mendapat izin dari pimpinan kerja atau kantor yang akan dikunjungi.

B. Hasil penelitian yang relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan yang mendukung penulisan peneliti antara lain:

1. Penelitian tentang “pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA “ yang di mana penelitian ini di lakukan oleh muchsin dari universitas negeri yogyakarta yang di mana metode ini sangat cocok di gunakan saat pembelajaran sejarah di SMA dan sekaligus sebagai bahan edukasi terhadap siswa agar mengetahui secara langsung situs atau peninggalan sejarah baik di museum atau di situs peninggalan sejarah.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan sejarah adalah suatu system kependidikan yang tidak kalah penting dari kehidupan yang dibutuhkan untuk menghasilkan siswa dan siswi yang memiliki kepribadian serta ilmu yang baik. Dalam proses belajar mengajar seorang guru terkadang sulit menentukan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan metode pembelajaran ataupun materi pembelajaran, dan perlu mempertimbangkan metode apa yang cocok digunakan dan diterapkan pada siswa. Metode pembelajaran banyak jenisnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode sosiodrama, kunjungan wisata dan lain-lain. Metode kunjungan wisata. Adalah metode dalam pembelajarran sejarah di mana siswa di bawa ke tempat atau situs atau museum atau tempat bersejarah sambil belajar di sana sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi hanya di dalam kelas

yang di mana di harapkan metode pembelajaran secara langsung ke tempat yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah membuat minat belajar siswa terhadap siswa bertambah dan membuat pelajaran sejarah menjadi menyenangkan

Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan kunjungan wisata terhadap motivasi belajar siswa (H_a).
- b. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan metode kunjungan wisata terhadap motivasi belajar siswa (H_o).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah di MAN 1 TANAH LAUT yang berada, Kec.Pelaihari ,Kab Tanah Laut Kalimantan Selatan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2009: 60). Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Sugiyono (2009: 61) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (independen variable) Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring.
2. Variabel terikat (dependent variable) Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pemahaman bacaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di SMA Negeri 1 Jorong. Siswa di SMA Negeri 1 Jorong ini memiliki siswa yang beragam latar belakang dengan asal siswa dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Jorong.

2. Sampel

Sampel Penelitian Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan atau purposive sample. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi penelitian ini menggunakan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (2006: 175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah

F. Instrumen penelitian

Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia.https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013

Susanto Heri , Akmal Helmi (2019). *Media pembelajaran sejarah era teknologi informasi*.Banjaramsin : Program studi pendidikan sejarah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lambung mangkurat

Safitri, N., Utomo, C. B., & Amin, S. (2018). Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabu-paten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 172-183.

NOORYONO, Edhy. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2009.

Nooryono, E. (2009). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*

SAFITRI, Noviana; UTOMO, Cahyo Budi; AMIN, Syaiful. Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Dukuhwaru dan SMA Negeri 3 Slawi Kabu-paten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 2018, 6.2: 172-183..

Khoirotun, Anisah. *TA: Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Peninggalan Sejarah*. Diss. STIKOM Surabaya, 2014.

Khoirotun, A. (2014). *TA: Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Peninggalan Sejarah* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).

KHOIROTUN, Anisah. *TA: Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Peninggalan Sejarah*. 2014. PhD Thesis. STIKOM Surabaya.

Komsiyatun, Siti. *Situs Makam Kyai Ageng Pandanarang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Klaten*. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2011.

Komsiyatun, S. (2011). *Situs Makam Kyai Ageng Pandanarang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Klaten* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

KOMSIYATUN, Siti. *Situs Makam Kyai Ageng Pandanarang Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Klaten*. 2011. PhD Thesis. UNS (Sebelas Maret University).

Hermawan, Iwan. "Museum Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMU." *Academia.edu* (2002): 68-108.

Hermawan, I. (2002). Museum Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMU. *Academia.edu*, 68-108.

HERMAWAN, Iwan. Museum Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMU. *Academia.edu*, 2002, 68-108.

LUWISTIANA, Farida. *Peran pembelajaran sejarah dalam pelestarian cagar budaya sangiran (studi kasus di SMP N1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen)*. 2009. PhD Thesis. UNS (Sebelas Maret University).

Belajar Psikologi. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Wikipedia.<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>

Saadah.Yesi.<https://yesisaadah84.wordpress.com/tugas-sim-pendidikan-3/tugas-seorang-guru/>

Pojok.Guru <http://www.pojokguru.com/empat-kompetensi-guru-pedagogik-kepribadian-sosial-dan-profesional/>

Wikipedia.<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>

<http://nissie-niss.blogspot.com/2014/11/tujuan-dan-karakteristik-kurikulum-2013.html>